

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Media Pembelajaran *Picture and Picture*

Nida Nur Zahra*, Sri Awan Asri, Syamzah Ayuningrum

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

nidazahra26nur@gmail.com, Sriawan45@gmail.com, ayuningrumsyamzah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik melalui media pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II MI. Raudlatussa'adah Cimanggis Depok, (2) Untuk menerapkan media pembelajaran *Picture and Picture* pada materi menulis puisi, dan (3) Untuk mempermudah peserta didik dalam menulis puisi menggunakan media pembelajaran *Picture and Picture*. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan menggunakan media pembelajaran *Picture and Picture* dengan model Kurt Lewin yang dilakukan III siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap planning (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Peneliti menggunakan tes berupa latihan tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media pembelajaran *Picture and Picture*. Pada siklus I mendapatkan hasil 55,3 meningkat di siklus II mendapatkan hasil 63, dan meningkat kembali di siklus III mendapat hasil 72,3. Implikasi dari penelitian mengidentifikasi bahwa penggunaan media pembelajaran *Picture and Picture* dapat membuat kemampuan menulis puisi peserta didik meningkat.

Kata kunci: kemampuan menulis puisi, media pembelajaran, *picture and picture*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya kurang diminati oleh peserta didik dalam hal membaca dan menulis. Sehingga peserta didik menjadi kurang mampu dalam mengekspresikan dan mengembangkan materi yang sudah diajarkan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup tentang membaca, menulis, mendengar dan berbicara untuk mampu mendeskripsikan suatu bacaan/cerita atau informasi. Hasil observasi tentang kemampuan menulis puisi kelas II MI. Raudlatussa'adah didapatkan adanya beberapa masalah yaitu: (1) peserta didik kurang tertarik dalam menulis puisi karena media pembelajaran yang digunakan belum sesuai, (2) guru belum menerapkan media pembelajaran *Picture and Picture* pada materi menulis puisi, (3) kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyusun kata-kata yang tepat untuk dijadikan sebuah puisi, (4) kurangnya guru dalam memberikan latihan-latihan sehingga mengakibatkan peserta didik kurang mampu dalam menulis puisi, dan (5) nilai rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik masih rendah dibawah KKM 65.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas II MI. Raudlatussa'adah didapatkan hasil bahwa (1) guru belum menerapkan media pembelajaran yang sesuai pada materi puisi, (2) peserta didik kurang mampu dalam menyesuaikan jumlah baris dengan ketentuan yang ada, dan (3) peserta didik belum

mampu dalam menyusun kata-kata yang tepat untuk dijadikan sebuah puisi. Permasalahan-permasalahan diatas menunjukkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu permasalahan di atas yaitu melalui media pembelajaran *Picture and Picture* yang digunakan saat mempelajari materi menulis puisi. Melalui media pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:707) mampu diartikan dengan kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Berkemampuan adalah mempunyai kemampuan. Menurut Munandar (2015:10) berpendapat bahwa dalam istilah “kemampuan umum” mencakup berbagai bidang kemampuan yang biasanya diukur oleh tes, intelegensi, prestasi, bakat, kemampuan mental primer dan berpikir kreatif. Pada dasarnya pengertian kemampuan yang telah dirumuskan oleh para pakar mempunyai tujuan yang sama, walaupun konsep nya berbeda. Menurut Sumiyati (2015:10) kemampuan merupakan daya untuk melalui tindakan yang merupakan hasil dari pembawaan atau latihan. Hal ini berarti kemampuan adalah suatu bentuk berupa penguasaan konsep kemampuan teknik dan interpersonal.

Dari ulasan di atas maka dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah suatu kecakapan yang merupakan daya untuk melalui tindakan sebuah penguasaan konsep mencakup berbagai bidang diukur dengan tes, intelegensi, prestasi, bakat, kemampuan mental primer dan berpikir kreatif.

Menurut Suparno dan Yunus (2014:4) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu penulisan sebagai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menurut Tarigan (2014:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Menurut Rusyana (2013:247) berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaian secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis memiliki arti yang sangat penting, yaitu (1) menulis dalam arti mengekspresikan atau mengemukakan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis, (2) menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan.

Dari berbagai pendapat tentang menulis di atas dapat dideskripsikan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian informasi melalui tulisan untuk mengungkapkan ide-ide pemikiran atau gagasan yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Menurut Rakhmat Djoko Pradopo (2014:20) mendefinisikan bahwa puisi yaitu sebagai bentuk sastra dalam pengulangan suara atau kata yang menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas. Menurut Tarigan (2014:21) berpendapat bahwa hakikat puisi mengandung makna keseluruhan yang merupakan perpaduan dari tema,

perasaan, nada dan amanat. Hal ini sejalan dengan Jacob Sumardjo dan Saini K.M. yang menyatakan 4 arti puisi, yakni arti lugas (gagasan penyair), perasaan penyair, nada dan itikad. Menurut Somad (2016:4) puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Lebih dalam lagi, puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa. Sedangkan menurut Padi (2016:4) puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mempunyai keindahan didalamnya. Dalam puisi tersebut dapat menghasilkan rima, ritma dan musikalitas. Puisi juga dapat mengekspresikan diri dalam menuangkan ide atau gagasan melalui imajinatif, emosional, dan intelektual dari penulis.

Dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis puisi di kelas II MI. Raudlatussa'adah Cimanggis Depok, peneliti menerapkan media pembelajaran *picture and picture*. Menurut Istarani (2016:148) *picture and picture* adalah suatu media belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sedangkan menurut Hamalik (2016:148) mengemukakan bahwa media pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdani (2019:26) media pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu media belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau mengurutkan menjadi urutan logis.

Sedangkan menurut Suprijono (2019:26) media pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu media belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau mengurutkan menjadi urutan yang logis. Menurut Hamdayana (2019:27) media pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu media pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu media pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai alat medianya sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna dan peserta didik dapat mengingat dan meresapi setiap detik pembelajaran.

Langkah langkah penerapan Media pembelajaran *picture and picture* yang diterapkan pada penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Hamdayana (2019:31) sebagai berikut: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Dilangkah ini, guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana materi yang harus dikuasainya. Disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh peserta didik, (2) menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu

yang sangat penting. Disini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Guru dapat memberikan motivasi yang menarik dan teknik yang baik dalam pemberian materi, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi. Dalam proses penyampaian materi, guru mengajak siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru, (4) guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) kesimpulan atau rangkuman.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah yang harus ditempuh oleh guru adalah menentukan kompetensi dasar dan kompetensi inti serta indikator penyampaian materi menulis puisi, guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai agar peserta didik bersemangat dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi yang dilakukan dengan menggunakan gambar yang sudah disediakan, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memasang gambar tersebut, kemudian guru menanyakan alasan kenapa peserta didik dapat mengurutkan gambar-gambar tersebut, setelah itu guru memberikan konsep materi sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, dan yang terakhir yaitu guru membuat kesimpulan.

Seluruh media pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Istarani (2019:33) pembelajaran dengan menggunakan media *picture and picture* memiliki kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran dengan media *picture and picture* diantaranya: (a) materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, (b) siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, (c) dapat meningkatkan daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada, (d) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.

Menurut Hamdani (2019:34) media pembelajaran *picture and picture* memiliki kelemahan diantaranya: (a) sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran, (b) sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan kompetensi siswa yang dimiliki, (c) baik guru maupun siswa yang kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran, (d) tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Dari pengertian di atas kelebihan dan kelemahan media pembelajaran *Picture and Picture* yaitu guru sudah mengetahui kemampuan peserta didiknya, siswa diajarkan untuk berpikir logis dan konkret agar mampu menyerap setiap materi yang diajarkan. Sedangkan kelemahan media ini yaitu guru sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru dan peserta didik belum terbiasa dengan adanya media ini dalam pembelajaran menulis puisi.

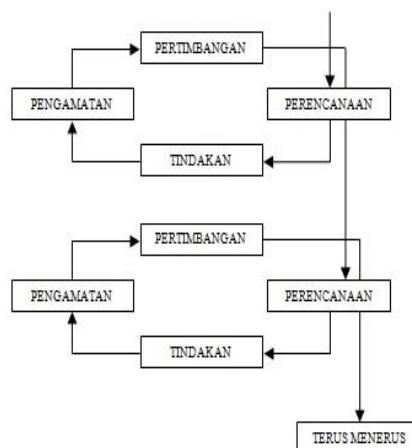
Pembatasan Masalah dalam penelitian ini pada “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas II Semester Genap di MI. Raudlatussa’adah Cimanggis Depok- Jawa Barat Tahun Ajaran 2019/2020”. Adapun perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana upaya

meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui media pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas II semester genap MI. Raudlatussa'adah Cimanggis Depok- Jawa Barat Tahun Ajaran 2019/2020. Manfaat dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, peneliti, guru, sekolah dan STKIP Kusuma Negara sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian dapat juga dipandang dari dua sisi yaitu manfaat secara teoretis maupun praktis.

Adapun Kegunaan Teoretis dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai pengembangan pengetahuan tentang kemampuan menulis puisi serta menjadi bahan referensi bagi pihak sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran *picture and picture* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih jelas, mudah dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menuangkan idenya kedalam tulisan. Selain itu, Kegunaan Praktis nya bagi Siswa, guru, sekolah, peneliti dan STKIP Kusuma Negara. Hipotesis tindakan pada Penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *picture and picture* diduga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas II MI. Raudlatussa'adah Cimanggis Depok.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di kelas II MI. Raudlatussa'adah Cimanggis Depok, menerapkan media pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di MI. Raudlatussa'adah yang berlokasi di Jl. Menpor Palsigunung Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Adapun Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Bulan Pebruari sampai Bulan Agustus Tahun pelajaran 2019/2020 pada siswa kelas II MI. Raudlatussa'adah Cimanggis Depok. Metode yang digunakan ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk siklus merupakan model dari Kurt Lewin. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kunandar, 2010:41). Tahapan Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan data yang terkumpul dari berbagai sumber antara lain tes, dan hasil observasi.

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan antara lain: (1) Tes, serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Metodologi Kualitatif, 2015:124), (2) Observasi, merupakan teknik monitoring yang dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya (Chrisnaji Banindra Yudha, 2019:37), (3) Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu (Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Studi Kasus, 2017:66), (4) Dokumentasi, merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Studi Kasus, 2017:74). Adapun kisi-kisi instrumen lembar menulis puisi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Menulis Puisi

Aspek yang Dinilai	Bobot
Kesesuaian isi	40
Ketepatan judul	30
Kesesuaian jumlah baris	30

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara: (1) Reduksi data, menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menjalankan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa Sugiyono reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyeksi penelitian berlangsung. (2) deskripsi data, adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Menurut Miles dan Huberman penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) verifikasi data, Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan

konfigurasi yang utuh. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. (Metodologi Penelitian Kualitatif, 2018:243,248,249).

Ketuntasan individu siswa ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Siswa dikatakan belajar tuntas jika nilai yang diperoleh siswa adalah ≥ 65 sesuai KKM yang ditetapkan sekolah. Menurut Simposium Nasional Multidisiplin (2019:6) Nilai siswa ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes. Kemudian, ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu siswa pada setiap siklus pembelajaran. Ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 70% siswa telah mencapai ketuntasan individual.

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
3	Baik Sekali
2	Cukup
1	Kurang

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah peningkatan dari keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Kriterianya sebagai berikut: (1) Kriteria keberhasilan tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 70% peserta didik kelas II kemampuan menulis puisinya meningkat. (2) Rata-rata kelas hasil tes menulis puisi melalui media pembelajaran *picture and picture* kurang lebih 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II MI Raudlatussa'adah Cimanggis Depok oleh peneliti yang juga bertindak sebagai perencana, dan guru kelas sebagai pelaksana dan pengajar di kelas dimana dilaksanakan tindakan penelitian. Penelitian dilakukan selama tiga siklus, dimana setiap siklus terdapat dua pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahapan- tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Setelah melakukan berbagai kegiatan penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus III diperoleh data-data berupa hasil penelitian kemampuan menulis puisi peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dilakukan analisis data untuk melihat pengaruh penggunaan media *picture and picture* terhadap upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas II MI. Raudlatussa'adah Cimanggis Depok.

Berdasarkan analisis data dari masing-masing siklus, maka hasil belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Adapun analisis hasil kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai Menulis Puisi

Nilai	Jumlah Siswa		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Lebih dari 65	13	22	25
Kurang dari 65	17	8	5

Tabel di atas menunjukkan data hasil kemampuan menulis puisi peserta didik pada siklus I, II dan III. Sedangkan tabel di bawah ini menunjukkan data observasi tindakan guru dan siswa menggunakan Media Pembelajaran *picture and picture* pada siklus I, II dan III.

Tabel 4. Hasil Observasi Tindakan Guru dan Siswa

Siklus I	Siklus II	Siklus III
75 %	80 %	85 %

Berdasarkan tabel di atas pembelajaran menulis puisi menggunakan media pembelajaran *picture and picture* melalui tindakan guru dan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II sampai ke siklus III sebesar. Maka berdasarkan kemampuan menulis puisi dan observasi tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media pembelajaran *picture and picture* telah tercapai.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan media pembelajaran *Picture and picture* sehingga siswa mengalami pembelajaran secara jelas sehingga siswa tidak bosan pada mata pelajaran bahasa Indonesia nantinya. Peneliti menggunakan menggunakan media pembelajaran *Picture and picture* untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada materi menulis puisi. Pada proses pembelajaran siswa diajarkan untuk menemukan jawaban sendiri dari gambar-gambar yang telah disediakan oleh guru kemudian menuliskan puisi tersebut sesuai dengan tema yang diajarkan dengan menggunakan bahasa dan imajinasi mereka. Siswa diajak untuk membuat puisi sesuai dengan judul, kesesuaian isi dan kesesuaian jumlah baris yang telah ditentukan.

Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus 1 dilakukan pada tanggal 11 Mei 2020, guru menjelaskan tentang pengertian dari puisi, objek dari sebuah puisi, dan cara penulisan puisi, peserta didik diminta untuk membuka buku paket tematiknya halaman 45 materi “pemandangan alam”, guru memberikan sebuah gambar tentang pemandangan alam. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 12 Mei 2020, guru memberikan link google formulir berupa materi tentang menulis puisi untuk melatih kemampuan peserta didik. Peserta didik diminta untuk menuliskan puisi tersebut sebanyak 10 baris.

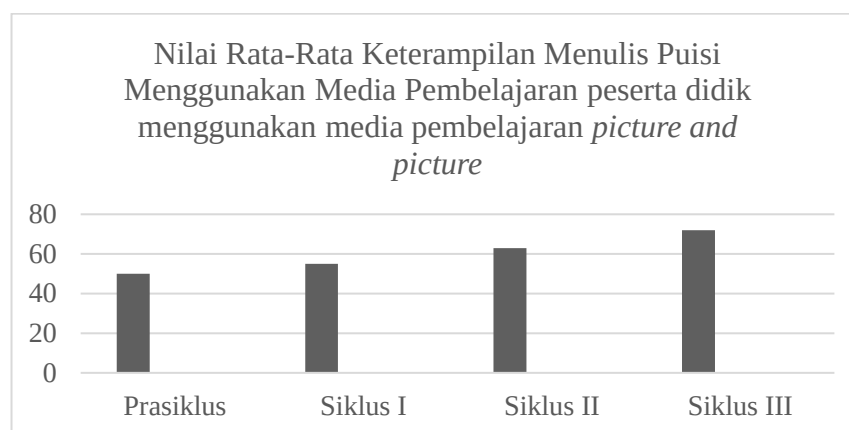
Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus 2 dilakukan pada tanggal 13 Mei 2020, guru menjelaskan tentang pengertian dari puisi, objek dari sebuah puisi, dan cara

penulisan puisi, peserta didik diminta untuk membuka buku paket tematiknya halaman 51 materi “hewan”, guru memberikan sebuah gambar tentang hewan. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 14 Mei 2020, guru memberikan link google formulir berupa menulis puisi untuk melatih kemampuan peserta didik, siswa diminta untuk mengisi soal tersebut tentang menulis puisi materi hewan sebanyak 10 baris yang terdapat di google formulir.

Siklus III

Pertemuan pertama pada siklus 3 dilakukan pada tanggal 02 Juni 2020, guru menjelaskan tentang pengertian dari puisi, objek dari sebuah puisi, dan cara penulisan puisi, peserta didik diminta untuk membuka buku paket tematiknya halaman 51 materi “bunga” dan menjelaskan cara penulisan puisinya. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 03 Juni 2020, guru memberikan link google formulir berupa soal menulis puisi untuk melatih kemampuan peserta didik, siswa diminta untuk mengisi soal sebanyak 10 baris pada materi bunga yang terdapat di google formulir yang sudah guru siapkan sebelumnya.



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Puisi

Peningkatan tersebut dapat terlihat dari setiap siklusnya. Dimana pada siklus I mendapatkan hasil sebesar 55,3, meningkat pada siklus II mendapatkan hasil 63, dan meningkat kembali pada siklus III mendapatkan hasil sebesar 72,3. Melihat pada analisis data penelitian menulis puisi selama tiga siklus, maka kriteria keberhasilan telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70% dari jumlah siswa mendapat nilai >65, dengan demikian maka peneliti bersama observer menyepakati bahwa penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus III dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena penelitian ini sudah berhasil. Peningkatan kemampuan menulis puisi ini disebabkan karena dengan menggunakan media pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap menulis puisi serta dapat mempermudah siswa untuk lebih banyak berimajinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) pembelajaran dengan menggunakan media *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik, (2) nampak terjadi peningkatan dengan menggunakan media pembelajaran *picture and picture*, hal ini

dapat dibuktikan pada perhitungan siklus I diperoleh nilai sebesar 55,3%, siklus II 63% dan siklus III 72,3%.

REFERENSI

- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuraedah, S. (2016). Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 144-161.
- Magdalena, I. (2020). Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD. Jawa Barat: CV Jejak.
- Mamik. (2016). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama.
- Marwati, S. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 1(1).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yudha, C. B. (2019). Penerapan Project Based Learning dalam Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 30-42.